

Stabilizing Skills of Elementary School Teachers to Educate Students about Basic Literacy Within the Framework of an Independent Curriculum

Kartono¹, Dyoty Auliya Vilda Ghasya², Rio Pranata³, Asmayani Salimi⁴, Y. Touvan Juni Samodra⁵, Suparjan⁶, Hery Kresnadi⁷, Siti Halidjah⁸, Agung Hartoyo⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Email: kartono@fkip.untan.ac.id¹, dyoty@fkip.untan.ac.id², riopranata@fkip.untan.ac.id³,
asmayani@fkip.untan.ac.id⁴, tovan@fkip.untan.ac.id⁵, suparjan@fkip.untan.ac.id⁶,
hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id⁷, siti.halidjah@fkip.untan.ac.id⁸, agunghartoyo@fkip.untan.ac.id⁹

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2588>

Abstract: *Teacher skills are an absolute must to oversee the implementation of an independent curriculum in schools. Teacher skills are important to continue understanding basic literacy concepts. Basic literacy skills are the foundation of all student learning, including those for science, technology, mathematics, character education, and higher order thinking skills. This strengthening carried out directly provides assistance to teachers in schools in educating students about basic literacy. Literacy is a very important thing for students to master, especially in the 21st century. Thus, this stabilization effort provides significant results for teachers and students in implementing an independent curriculum, especially at the elementary school level.*

Keywords: *skills, teachers, literacy, school, curriculum*

Pendahuluan

Kemampuan literasi dasar adalah pondasi dari segala pembelajaran siswa, termasuk untuk sains, teknologi, matematika, pendidikan karakter, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Literasi Dasar (basic literacy) merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Literasi diakui sebagai kemampuan kunci untuk menghadapi abad ke-21, dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) telah mengidentifikasi empat strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi: mendiseminasi dan mengkoordinasikan strategi melalui pemerintah daerah dan unit teknis; melibatkan komunitas literasi, seni, dan sains di daerah; melatih para pelatih literasi di daerah; dan pemetaan kemampuan literasi.

Konteks kebijakan dalam peningkatan kemampuan literasi tercantum dalam sembilan agenda prioritas pembangunan Presiden, yang dikenal dengan sebutan Nawa Cita. Pada poin enam dan delapan tercantum bahwa literasi merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat, dan dapat membantu merevolusionerkan basis karakter bangsa. Pentingnya literasi juga digaris bawahi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019. Dalam hal ini, Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dimaksudkan untuk mengoperasionalkan tujuan Nawa Cita dalam menciptakan 'generasi unggul'. Secara khusus, peraturan ini menyebutkan tentang membangun budaya membaca. Membaca diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih terinformasi, dan hal ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai bangsa.

Platform kebijakan pemerintah adalah memprioritaskan pembangunan modal manusia selama lima tahun ke depan (2020-2024). Karena literasi dasar merupakan pondasi dari segala pembelajaran, hal tersebut harus menjadi prioritas. Secara sederhana, tidak mungkin mempersiapkan anak-anak muda untuk menghadapi dunia kerja yang ada saat ini dan di masa mendatang, apabila mereka tidak lebih dahulu mendapatkan pondasi yang kokoh di bidang literasi dasar saat usia anak-anak di kelas-kelas awal.

Riset terkait learning loss tersebut, Bank Dunia menggunakan tiga skenario berdasarkan jumlah sekolah yang telah menggelar pembelajaran tatap muka (PTM). Salah satunya, semakin kecil sekolah yang menggelar belajar tatap muka, angka learning loss akan semakin tinggi. Riset tersebut menjelaskan, pandemi juga menyebabkan efektivitas belajar siswa hanya mencapai 40 persen. Jumlah itu menurutnya terbilang rendah, dan memperburuk kualitas belajar siswa di sekolah.

Temuan Bank Dunia di atas tentu harus menjadi perhatian semua pihak karena hal ini menyangkut keberlangsungan dan kualitas generasi bangsa ke depan, terutama oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai ujung tombak penentu arah kebijakan pendidikan. Karena dalam kondisi apapun, sesuai amanah Undang-Undang, bahwa tugas negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lalu dalam alinea keempat UUD 45 disebutkan, pemerintah atau negara Indonesia berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa".

Untuk mengatasi krisis pembelajaran selama pandemi di atas, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka

Belajar. Menteri mengungkapkan, merujuk berbagai studi nasional maupun internasional, krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran.

Terdapat beberapa keunggulan yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kedua, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka. Ketiga, bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Keempat, sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka sendiri adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Terkait dengan wacana penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar walaupun pada saat ini satuan pendidikan masih diberikan kebebasan menentukan tiga kurikulum yang akan dipilih atau tidak dipaksakan. Pilihan pertama, Kurikulum 2013 secara penuh, pilihan kedua Kurikulum Darurat, yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan pilihan ketiga adalah Kurikulum Merdeka.

Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan paska pemulihan pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut mengenai arah pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 maka Kemendikbudristek mencanangkan pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang

merupakan modifikasi dari kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan Pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan Pendidikan yang didalam proses pendataan merupakan satuan Pendidikan yang siap melaksanakan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru sekolah dasar wajib melakukan terobosan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu keterampilan guru sekolah dasar untuk mengedukasi siswa tentang literasi dasar.

Melalui observasi awal di lapangan pada bulan Maret 2022 yang dilakukan oleh tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada sekolah dasar mitra yaitu SDN 85 Singkawang Utara diperoleh informasi bahwa guru masih memerlukan pembinaan guna meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar untuk mengedukasi siswa tentang literasi dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Sehingga guru perlu mendapatkan pembinaan dan pembekalan untuk menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka. Literasi adalah kemampuan yang memungkinkan untuk terjadi pengembangan diri sampai maksimal sehingga hal ini menjadi perhatian sampai membentuk tim gerakan literasi sekolah (Tryanasari et al., 2017). Pendampingan tata ruang perpustakaan ternyata mampu untuk meningkatkan budaya baca sehingga meningkatkan literasi baca (Krismanto, 2017)

Guru perlu dilakukan pendampingan untuk menyusun buku ajar literasi bahasa dan Matematika agar dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa (Khikmiah et al., 2017) (Arrosyad & Nugroho, 2021). Demikian juga dengan calon guru di masa ini kebutuhan akan kemampuan literasi digital sangat penting berdasarkan penelitian ternyata mahasiswa pGSD d telah memiliki kemampuan literasi ber-internet dan mampu mendapatkan informasi dari internet secara efektif (Nahdi & Jatisunda, 2020). Keantusiasan guru terlihat setelah acara pelatihan sarana dan lingkungan dalam upaya penguatan literasi (Martha et al., 2021).

Fakta lapangan berdasarkan penelitian (Musaddat & Marhaeni, 2020) mengungkapkan bahwa di sekolah masih dalam pelibatan keluarga, teknologi digital, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi (Musaddat & Marhaeni, 2020). Sehingga pelatihan terhadap guru diperlukan untuk lebih menajamkan kemampuan secara teknologi setidaknya.

Literasi informasi yang dilakukan di sekolah dasar harus dilakukan sejak awal sekolah dasar (Kurnianingsih et al., 2020). Penyampaian literasi disampaikan dengan bermain, pelibatan anak, ceritad dongeng (Fahmi et al., 2020). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyampaian literasi kepada siswa dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada guru untuk mengajar literasi dasar kepada siswa (Maharsi et al., 2021). Melihat permasalahan tersebut, maka tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan "Pemantapan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Untuk

Mengedukasi Siswa Tentang Literasi Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka”.

Metode

Berpijak pada paparan yang telah di uraikan pada latar belakang dan sebagaimana permasalahan serta kebutuhan yang diperlukan oleh mitra sasaran pengabdian, maka yang di lakukan oleh tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat adalah melaksanakan “Workshop Pemantapan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Untuk Mengedukasi Siswa Tentang Literasi Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka”. Adapun peserta pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Workshop Pemantapan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Untuk Mengedukasi Siswa Tentang Literasi Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka” adalah guru yang ada di SDN 85 Singkawang Utara sebanyak 35 orang.

1. Tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang akan di lakukan yaitu meliputi koordinasi internal, penentuan tanggal pelaksanaan dan peserta workshop, pembuatan modul, penyusunan materi workshop, koordinasi dengan mitra, penentuan lokasi pelatihan dan lain sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan. Adapun tahap pelaksanaan workshop yang akan dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut.
 - Pemaparan materi keterampilan guru pada abad 21 untuk kegiatan belajar mengajar di masa pasca pandemi Covid-19
 - Pemaparan materi literasi dasar yang harus dikuasai oleh siswa jenjang sekolah dasar
 - Pemaparan materi implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar
 - Pemaparan materi pengertian bahan ajar, karakteristik bahan ajar elektronik, keunggulan bahan ajar, faktor-faktor pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar
 - Penugasan dan praktik. Pada akhir materi, guru akan diberikan tugas praktik sesuai dengan materi yang telah disajikan untuk menggali sejauh mana penyerapan dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendampingi, membantu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama masa penugasan.
 - Refleksi dan penutupan program PKM. Di akhir kegiatan, guru dan tim pengabdian melakukan refleksi hasil pelatihan dan para guru juga memberikan evaluasi terhadap pelatihan bimbingan teknis ini.

3. Evaluasi kegiatan. Tim pengabdian akan mengevaluasi bahan ajar elektronik yang telah disusun oleh guru. Selain itu, tim pengabdian juga melaksanakan evaluasi berjalannya kegiatan PKM.
4. Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa “Workshop Pemanjapan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Untuk Mengedukasi Siswa Tentang Literasi Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka” dilaksanakan di SDN 85 Singkawang Utara yang beralamatkan pada Jl. Mahad Usman, Setapak Besar, Kec. Singkawang Utara, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Pada tanggal 10-11 Juni 2022.

Hasil dan Diskusi

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan di Sekolah Dasar Negeri 85 Singkawang Utara, yang berada Jl. Mahad Usman, Setapak Besar, Kec. Singkawang Utara, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Tim pengabdian dan pihak Sekolah Dasar Negeri 85 Singkawang Utara yang di wakili oleh Kepala Sekolah menyepakati untuk melaksanakan pengabdian secara langsung (luar jaringan) pada tanggal 10 dan 11 Juni 2022.

Pelaksanaan kegiatan PKM tersebut diatas berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan. Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 85 Singkawang Utara sangat antusias menerima materi tersebut dikarenakan selama tahun 2022 ini belum pernah mengikuti kegiatan workshop terkait internalisasi literasi dasar pada capaian pembelajar Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru-guru juga mendapatkan ilmu tentang pembuatan bahan ajar materi literasi dasar untuk siswa Sekolah Dasar. Melalui kegiatan PKM ini, tim pengabdian dan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 85 Singkawang Utara juga dapat melakukan diskusi terkait perkembangan dunia pendidikan di Sekolah Dasar yang begitu pesat dari segi pembelajaran dan non pembelajaran. Adapun hasil secara riil pelaksanaan PKM ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri 85 Singkawang Utara mampu membuat prototipe media pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar materi literasi dasar yang diinternalisasikan pada proses pembelajaran.

Kegiatan PKM ini juga di siarkan secara langsung melalui aplikasi google meeting dengan alamat tautan <https://meet.google.com/jre-nsqb-isp> yang dapat di ikuti oleh guru-guru secara umum serta mahasiswa di lingkungan Program Studi S1 PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura.



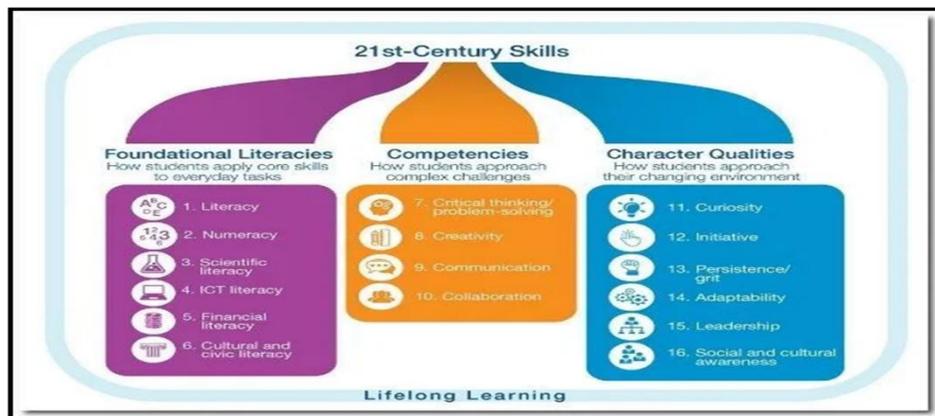
Gambar 1. Kegiatan PKM Pada Sekolah Dasar Negeri 85 Singkawang Utara

Kegiatan PKM ini mengangkat judul “Pemantapan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Untuk Mengedukasi Siswa Tentang Literasi Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka”. Adapun lokasi yang di pilih untuk melaksanakan kegiatan PKM ini adalah SDN 85 Singkawang Utara yang beralamatkan pada Jl. Mahad Usman, Setapak Besar, Kec. Singkawang Utara, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat.

Pertimbangan tim pengabdian memilih lokasi tersebut adalah (1) yang pertama tim pengabdian terlebih dahulu mengadakan survei awal ke SDN 85 Singkawang Utara setelah itu tim pengabdian memperoleh informasi secara langsung dari Kepala Sekolah bahwa guru masih memerlukan pembinaan guna meningkatkan keterampilan guru untuk menginternalisasikan literasi dasar pada kerangka Kurikulum Merdeka saat proses pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah, pada saat pandemi sekolah jarang menerima agenda kegiatan dari pihak lain. Sehingga guru perlu mendapatkan pembinaan dan penyegaran untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar; (2) yang kedua mengingat keselamatan, kesehatan, kelancaran serta urgensi kegiatan akhirnya tim pengabdian memilih lokasi SDN 85 Singkawang Utara untuk melaksanakan PKM yang masih bisa di akses dengan cepat dan mudah karena pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua kali. Selain itu, tim pengabdian dan peserta juga melaksanakan kegiatan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti mengukur suhu tubuh, memakai masker selama kegiatan, menjaga jarak, menyiapkan hand sanitizer, menyiapkan sabun cuci tangan dan sebagainya.

Melalui kegiatan PKM ini menjembatani guru untuk memperoleh dan mengingat kembali ilmu tentang (1) Literasi Dasar; (2) Kurikulum Merdeka; (3) Peran Guru dalam Mengedukasi Siswa Tentang

Literasi Dasar; (4) Keterampilan Abad 21; (5) Pengembangan media pembelajaran. Guru sebagai orang yang keseharian bergelut dengan dunia pendidikan dan bersentuhan langsung dengan peserta didik di sekolah harus bisa cepat beradaptasi dengan kondisi pembelajaran pada masa pasca pandemi serta diharapkan dapat berinovasi dalam mengisi kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu mengedukasi tentang literasi dasar kepada siswa pada kerangka penerapan Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Literasi Dasar Menjadi Salah Satu Keterampilan Abad 21 yang Harus dikuasai Oleh Siswa

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. Kecakapan literasi adalah salah satunya. Kaitan dengan literasi dalam PKM ini telah tertera review kumpulan kajian hasil penelitian dan PKM.

Kemampuan literasi saint pada siswa sekolah dasar rerata masih pada kategori rendah (Safrizal, 2021). Dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada siswa (Mahlianurrahman, 2020). Penelitian (Yulianti & Kusumaningrum, 2021) menyebutkan bahwa kemampuan literasi berdasarkan tes dilakukan masih rendah. Berdasarkan uji PISA terhadap siswa sekolah dasar nilai siswa Indonesai dalam hal membaca masih rendah, maka pemerintah menyelenggarakan gerakan literasi digital (Sri Wahyuningsih, 2021)

Dalam dunia pendidikan Meskipun guru adalah *role model* terhadap internalisasi pendidikan

karakter, pendidikan karakter dengan literasi dengan buku juga tidak kalah penting (Wati et al., 2021). Pengembangan literasi digital salah satunya pemanfaatan google Apps yang dapat dibuka dengan smartphone atau tablet (Ulum et al., 2019) Dalam upaya untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar diperlukan perangkat seperti komputer, smartphone, infokus, laptop (Akib & Fanani, 2021). Pelatihan yang dilakukan terhadap guru memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran literasi di sekolah (Hayatin, 2019).

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Kenyataan penelitian menunjukkan bahwan sampai kelas atas kemampuan literasi baca dan tuli siswa sekolah dasar masih rendah (Mutji & Suoth, 2021). Ternyata ada kaitannya antara level minat membaca dengan kemampuan literasi membaca (Tarmidzi & Astuti, 2020a), untuk meningkatkan literasi sains di sekolah dasar diperlukan sumber belajar yang beragam dan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Santy Dinar Permata & Tri Wardati Khusniyah, 2022).

Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pada awalnya, seseorang dikatakan literat jika ia mampu membaca dan menulis. Sejalan dengan perubahan waktu, definisi literasi pun bergeser dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu. Oleh sebab itu, kemampuan literasi bidang ilmu menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai siswa agar bisa hidup dan berkehidupan pada abad ke-21 ini. Kegiatan literasi berpengaruh baik terhadap minat baca siswa (Tarmidzi & Astuti, 2020b). Kemampuan literasi membaca dapat dirangsang dan ditingkatkan dengan pojok baca di ruang sekolah (Yunita Anindya et al., 2019). Kegiatan pojok literasi ternyata dapat meningkatkan minat membaca siswa (Numertayasa et al., 2020) Literasi membaca di sekolah perlu difasilitasi sarana dan prasarana perpustakaan yang representatif (Zainuri, 2020), Literasi membaca berhasil dilakukan dengan melakukan gerakan literasi sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Yunianika & ., 2019) termasuk literasi keuangan untuk anak usia dini dilakukan dengan cara bermain (Setyowati & Lailatullailia, 2020). Untuk meningkatkan literasi menulis dapat dipergunakan literasi Think Talk Write (Arista & Putra, 2019).

Berbagai penelitian dan kegiatan PKM telah dilaksanakan, banyak rekomendasi yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan cerita tetapi berbasis pada mobile learning dapat meningkatkan kemampuan literasi digital (Putra & Nur Wangid, 2021). Kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara meningkat dengan adanya kegiatan literasi dengan menerapkan program 5T + 1A (Ronald Fransyaigu et al., 2018).

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang signifikan dan dapat dirasakan oleh para guru SD yang menjadi sasaran. Dengan adanya kegiatan ini, sedikit banyak dapat berkontribusi dalam penyebarluasan informasi terkait perkembangan kurikulum terbaru dan penguatan kompetensi guru. Program yang dilaksanakan adalah menjembatani guru untuk memperoleh dan mengingat kembali pengetahuan tentang (1) keaksaraan dasar; (2) kurikulum mandiri; (3) peran guru dalam mendidik siswa tentang literasi dasar; (4) keterampilan abad 21; (5) pengembangan media pembelajaran. Bagi pelaksana layanan, hal ini memberikan pengalaman berharga untuk dapat terjun dan berbagi kepada masyarakat, dalam hal ini guru di sekolah dasar. Refleksi hasil pendampingan dan rekomendasi.

Daftar Referensi

- Akib, A., & Fanani, E. R. (2021). Manajemen Literasi Berbasis Media Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri 11 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i2.2590>
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Numerasi di Tengah Evolusi Konsep Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Hayatin, N. (2019). Peningkatan Literasi Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.8316>
- Khikmiyah, F., Asmara, C. H., & Bakhtiar, A. M. (2017). lbM Guru: Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika dan Bahasa. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i3.12594>
- Krismanto, W. (2017). Pendampingan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i3.4080>

- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Erza, E. K. (2020). Library Class: Model Pembelajaran Literasi Informasi Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Madania). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 27(2). <https://doi.org/10.21082/jpp.v27n2.2018.p51-58>
- Maharsi, E., Siswanti, A., & Harendika, M. S. (2021). Pendampingan Literasi Dasar Tahap Pengembangan di SD Kristen YBPK Kota Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.5007>
- Mahlianurrahman, M. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.625>
- Martha, I. N., Tantri, A. A. S., Dewantara, I. P. M., Indriani, M. S., & Bayu, G. W. (2021). IbM Pelatihan Pengelolaan Sarana Dan Lingkungan Sekolah Dasar Berbasis Literasi Di Desa Baktiseraga. *Jurnal Widya Laksana*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i2.29848>
- Musaddat, S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). Keterlaksanaan Gerakan Literasi Bahasa Berbasis Kelas Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Pulau Lombok: Peluang Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Upaya Optimalisasi. *Mabasan*, 14(2). <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.335>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Numertayasa, I. W. W., Trisiantari, N. K. D., & Suardana, I. P. O. (2020). Pengembangan Pelayanan Dasar Pendidikan Di Desa Binyan (Desa Pilot Tahun 2018) Melalui Pengintegrasian Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Pojok Literasi Di Sd Negeri 2 Buah. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3386>
- Putra, C. A., & Nur Wangid, M. (2021). Cerita Sainsmatika Berbasis Mobile Learning: Solusi Literasi bagi Anak di Era Digital. *Borobudur Educational Review*, 1(01). <https://doi.org/10.31603/bedr.4847>
- Ronald Fransyaigu, R., . A., & Mulyahati, B. (2018). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Melalui Program 5t + 1 A Untuk Meningkatkan Angka Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 2(2). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v2i2.726>
- Safrizal, S. (2021). Gambaran Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang (Studi Kasus Siswa di Sekolah Akreditasi A). *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12362>
- Santy Dinar Permata, & Tri Wardati Khususiyah. (2022). Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Literasi Sains Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2). <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i2.431>
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>
- Sri Wahyuningsih. (2021). Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020a). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020b). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v3i1.3361>

- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1641>
- Ulum, B., Fantiro, F. A., & Rifa'i, M. N. (2019). Pemanfaatan Google Apps di Era Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.843>
- Wati, M. P., Surachmi, S., & Utaminingsih, S. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Untuk Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Sd Negeri Jakenan. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6). <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8190>
- Yulianti, V., & Kusumaningrum, D. (2021). Analisis Keterampilan Literasi Lingkungan Siswa Sd Di Kecamatan Turen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(1). <https://doi.org/10.33379/primed.v1i1.694>
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>
- Zainuri, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5295>